

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Sri Widiyaningsih¹, Herlambang Adi Gunawan², Joni Effendi³

^{1,2}STIE Bhakti Prasetya Karya Praja

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
menaraconsulting@gmail.com² joni.efendi@upi-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan. Variabel dependen yang digunakan adalah effective tax rate (tarif pajak efektif). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 48 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate, sedangkan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Effective Tax Rate

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the effects of firm size, the level of debt, inventory intensity to effective tax rate. The independent variables used are firm size, the level of debt, inventory intensity. The dependent variables used is effective tax rate. The research population was manufacturing companies sub sector various industries listed in Indonesia Stock Exchange in period of 2016-2020. Sample was collected by purposive sampling method. Total 48 manufacturing companies were taken as study's sample. Analysis method of this research used multiple regression. The result showed that firm size and the level of debt does not significantly affect the effective tax rate. While inventory intensity negative significant effect on the effective tax rate (ETR).

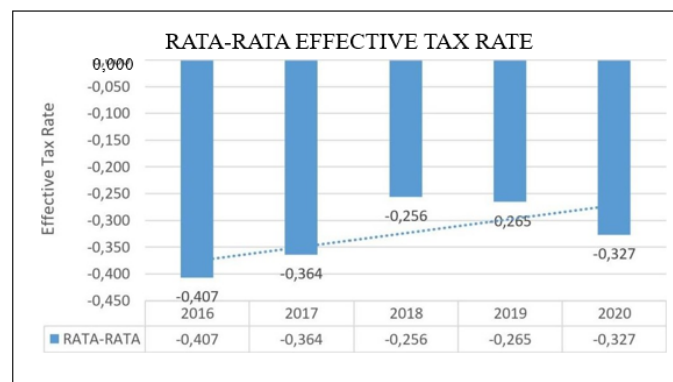
Keywords: Firm Size, The Level of Debt, Inventory Intensity and Effective Tax Rate.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Henny dan Meiriska Febrianti (2018) Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan tax incentive. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak. FN Sembiring (2016) berpendapat bahwa perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Awaludin & Nugraha Rizki, 2021). Ketika kegiatan manajemen pajak perusahaan tidak optimal akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapat tax incentive yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Gambar 1.1
Histogram Rata-Rata Effective Tax Rate Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020



Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata effective tax rate per tahun pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berdasarkan histogram cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diawal penelitian tahun 2016 dengan sebesar -0,407 kemudian mengalami peningkatan tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2017 sebesar -0,364 kemudian 2018 sebesar -0,256 dan di tahun 2019 sedikit penurunan dari tahun sebelumnya 2018 yaitu sebesar -0,265. Namun di tahun 2020 juga mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -0,327. Effective Tax Rate adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective Tax Rate merupakan tarif yang mencerminkan beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh wajib pajak (Lubis, 2015) (Awaludin & Yasin, 2020). Effective Tax Rate dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan tangguhan. Artinya bahwa semakin besar tarif pajak efektif suatu perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya. Semakin rendah nilai Effective Tax Rate maka semakin baik nilai Effective Tax Rate perusahaan tersebut dan baiknya nilai Effective Tax Rate tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Menurut Ardyansyah dan Zulaikha (2014), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Hutang dapat menjadi salah satu akun yang dapat digunakan dalam melakukan manajemen pajak. Kemudian perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat hutang perusahaan. Sudana (2015: 157), mengatakan bahwa tingkat hutang timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban

tetap bagi perusahaan. Tingkat utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 (Revisi 2008) menjelaskan jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Adanya hubungan linear antara laba perusahaan dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menyebabkan penurunan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Dengan banyaknya persediaan yang tersedia diperusahaan maka manajer akan meminimalisir beban tambahan, namun pihak manajer akan memaksimalkan biaya pada beban tambahan dari persediaan agar menjadi pengurang pajak yang ditanggung perusahaan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berpengaruh terhadap tarifpajak efektif.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berpengaruh terhadap tarifpajak efektif.
3. Untuk mengetahui apakah intensitas persediaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berpengaruh terhadap tarifpajak efektif.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berpengaruh secara simultan terhadap tarifpajak efektif.

II. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Scott (2015) menjelaskan teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajer), dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Hal ini menyebabkan adanya perbedaan jumlah informasi yang dimiliki manajemen dan pemilik perusahaan (Awaludin & Gani, 2024). Dalam hal strategi perencanaan pajak, perbedaan informasi tersebut terletak pada keputusan terkait dengan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan. Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dapat menunjukkan tingkat agresivitas dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR)

Tarif pajak efektif lebih disebabkan oleh aktivitas perusahaan, bukan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan dan antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handayani dan Wulandari, 2014). Handayani dan Arfan (2014) ETR penting karena berbagai alasan. Pertama, ETR memberikan gambaran insentif pajak dari pemerintah. Insentif ini meencerminkan rendahnya dasar pengenaan pajak atau Iemahnya

penegakan aturan. Kedua, perbandingan ETR antar negara memberikan indikasi terkait dengan adanya perbedaan perlakuan pajak pada perusahaan dengan karakteristik sama tapi berbeda lokasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

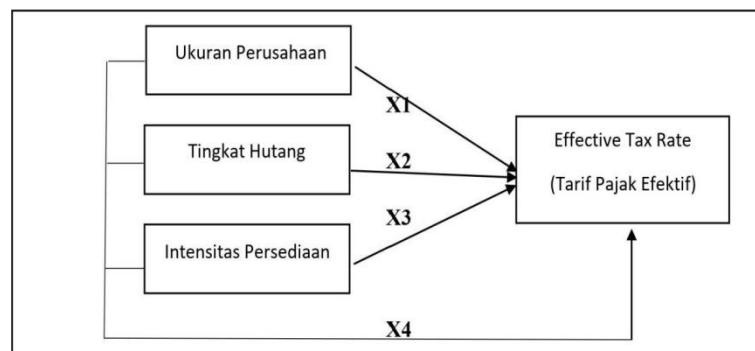
Hutang

Hutang adalah kewajiban (liabilities). Atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya, Fahmi, (2015:160). Menurut Ferra Pujiyanti (2015:156) hutang adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Persediaan

Definisi persediaan adalah material berupa bahan baku baik berupa barang setengah jadi, atau barang jadi yang disimpan dalam suatu tempat dimana barang tersebut menunggu untuk diproses lebih lanjut. Menurut Martini (2016:245) persediaan adalah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa maupun entitas lainnya.

Kerangka Penelitian
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

Ho Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.

Ho Hutang berpengaruh terhadap tarifpajak efektif/ ETR.

Ho Intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.

Ho Diduga ukuran perusahaan, tingkat hutang, intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap effective tax rate.

III. METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode

pangamatan tahun 2016-2020. Data keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan web. Idx. Id. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen
 - a. Ukuran Perusahaan (X1) = $\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$
 - b. Tingkat Hutang (X2) = $\text{Rasio Utang} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aktiva})$
 - c. Intensitas Persediaan (X3) = $\text{Intensitas Persediaan} = (\text{Total Persediaan}) / (\text{Total Aset})$
2. Variabel Dependen
 - a. ETR = $(\text{Total Beban Pajak Penghasilan}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$

Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 50 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2016-2020 penelitian, dan perusahaan yang beban pajak penghasilannya negatif, dan diperoleh sample sebanyak 48 Sample.

Metode Analisis dan Penyajian Data

1. Uji Statistik
 - a. Statistik Deskriptif
2. Pengujian Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis
 - a. Koefisiensi Determinasi
 - b. Uji Statistik T
 - c. Uji Statistik F

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik
 - a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	48	12.476	29.122	23.40355	6.176342
TINGKAT HUTANG	48	.125	.716	.44207	.157822
INTENSITAS PERSEDIAAN	48	.005	.476	.22503	.121210
EFEKTIF TAX RATE	48	-.474	-.012	-.26090	.086279
Valid N (listwise)	48				

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,476, nilai maksimumnya sebesar 29,122, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,40355

Variabel Tingkat Hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,125, nilai maksimum sebesar 0,716. Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44207 serta standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,157822.

Variabel Intensitas Persediaan memiliki nilai minimum 0,005, untuk nilai maksimumnya sebesar 0,476, dan nilai rata-rata sebesar 0,22503

Variabel Independen yaitu Effective Tax Rate memiliki nilai minimum sebesar (-0,474), nilai maksimumnya adalah (-0,12), dan nilai rata-rata sebesar (-0,26090) yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian telah melakukan perencanaan pajak secara agresif. Hal ini terlihat dari rata-rata ETR yang tidak melebihi 25%. Kemudian, untuk variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.086279.

2. Pengujian Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel. 4.2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal	Mean	48
Parameters ^a &	Std.	.0000000
Most Extreme	Deviation	.07115564
Differences	Absolute	.108
Test Statistic	Positive	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)	Negative	-.108
		.108
		.200 C, d

Nilai signifikansi dari hasil statistic one sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficientsa

Model	Collineari Statistics	
	Tolerance	
1 (Constant)	.81	
UKURAN PERUSAHAAN	1	1.233
TINGKAT HUTANG	.880	1.136
INTENSITAS PERSEDIAAN	.779	1.283

Semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan tidak mengalami multikolonieritas, hal ini dibuktikan dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 sehingga diketahui bahwa tidak terdapat kolerasi antar variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

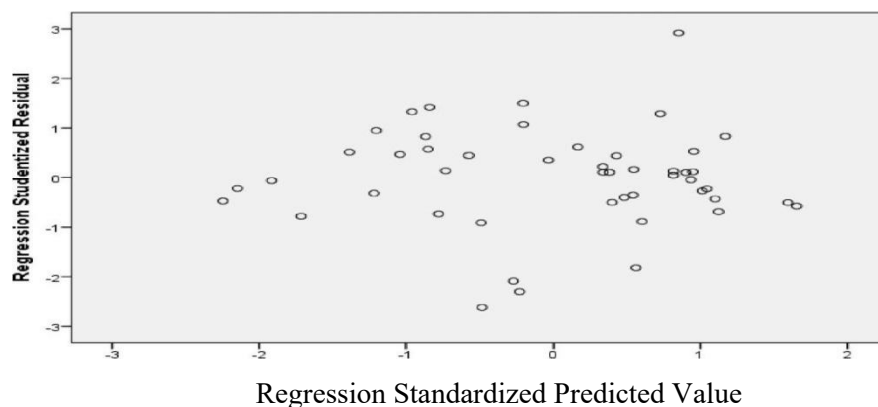
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summa

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.566a	.320	.273	.073541	2.318

Nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,318. Berdasarkan tabel Durbin-Watson data berkisar antara -4 sampai 4. Selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikasi 5%, jumlah sampel $N = 48$ dan jumlah variabel independen $k = 3$, maka diperoleh nilai $du = 1,6708$ Nilai $DW = 2,318$ lebih besar dari batas (du) yaitu 1,6708 dan kurang dari $(4-du) = 4 - 1,6708 = 2,3292$ Hal ini berarti tidak terdapat masalah dalam model regresi penelitian yaitu tidak terdapat autokorelasi sehingga persamaan regresi ini layak dipakai. Karena tidak adanya autokorelasi maka diketahui bahwa dalam model regresi linear tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tersebut dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar. 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik pada gambar menyebar secara acak dan tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diketahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa

variance dan residual satu pengamat ke pengamatan lain tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566a	.320	.073541

Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,566 atau 56,6%. Ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan dengan variabel dependen effective tax rate memiliki korelasi yang cukup berarti, karena nilai koefisien korelasi (R) berada dalam klasifikasi 0,41 sampai 0,70.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,273 menunjukkan ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan dapat menjelaskan Effective Tax Rate sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini. Nilai Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 0,073541 yang artinya semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu Effective Tax Rate (ETR).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Sstatistik F)

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik F

ANOVAa					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.112	3	.037	6.897 .001b
	Residual	.238	44	.005	
	Total	.350	47		

Nilai F adalah sebesar 6,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Uji statistik F memenuhi kriteria fit (goodness offit) karena diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,897 dan F tabel yang dapat dilihat pada lampiran 9, dengan degree offreedom (df) adalah sebagai berikut u 0,05, dfregresi 3, dan df residual 44 artinya m k 3 dan 112 n-k-l 44, maka F tabel 2,82. Maka F hitung > F tabel (6,897 > 2,82). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan tabel 4.8 nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 yang nilainya berada dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu effective tax rate (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat model fit.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Sstatistik T)

Tabel. 4.8. Hasil Uji Statistik T
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Si.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.125	.047		-2.672	.011
UKURAN PERUSAHAAN	.000	.002		-.152	.880
TINGKAT HUTANG	-.141	.072	-.021	-1.948	.058
INTENSITAS PERSEDIAAN	-.297	.100	-.258	-2.962	.005
			-.417		

Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar -0,152 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,880, dengan Thitung sebesar -0,152 < Ttabel 2,015 yang berarti Hal ditolak sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Variabel tingkat hutang diperoleh nilai t sebesar -1,948 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,058 dengan Thitung sebesar -1,948 < Ttabel 2,015 yang berarti 1--1a2 ditolak sehingga tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Variabel intensitas persediaan berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai t sebesar -2,962 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Karena tingkat signifikansi variabel intensitas persediaan lebih kecil dari 0,05 maka I-1a3 diterima yang berarti intensitas persediaan di proksikan dengan rasio intensitas persediaan memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Berdasarkan tabel 4. maka dapat diperoleh persamaan untuk regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -0,125 + 0,0000 \text{ UK} - 0,141 \text{ TH} - 0,297 \text{ IP}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Koefisien konstanta sebesar -0,125 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa Effective Tax Rate (ETR) akan bernilai -0,125 apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan juga intensitas persediaan bernilai nol.

b) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka tidak akan menaikkan atau menurunkan Effective Tax Rate (ETR) atau tetap.

c) Variabel tingkat hutang memiliki koefisien regresi sebesar -0,141. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel tingkat hutang, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Effective Tax Rate (ETR) sebesar -0,141.

d) Variabel Intensitas persediaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,297. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel intensitas persediaan, dengan asumsi bahwa variabel tetap maka akan menurunkan Effective Tax Rate (ETR) sebesar -0,297.

Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Hal ini dilihat dari hasil penelitian untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar -0,152 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,880, dengan Thitung sebesar -0,152 < Ttabel 2,015 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Effective Tax Rate (ETR) dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini adalah ditolak.

b. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Hal ini dapat dilihat dari tingkat hutang dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,058 dan memiliki nilai Thitung sebesar $-1,948 < \text{dari } T_{\text{tabel}} \text{ yaitu } 2,015$. Maka diperoleh hipotesis kedua 1--1a2 adalah tingkat hutang tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap effective tax rate. Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap effective tax rate. Hal ini dapat dilihat dari tingkat intensitas persediaan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dan memiliki nilai Thitung sebesar $-2,962 < \text{dari } T_{\text{tabel}} \text{ yaitu } 2,015$. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima berpengaruh secara negatif terhadap effective tax rate.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Intensitas Persediaan Secara Simultan terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan uji secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$, yaitu 6,897 $> 2,82$ dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dan dapat dijelaskan dengan hasil uji koefisien determinasi dimana Adjust R Square yang diperoleh sebesar 0,273 atau 27,3%.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan terhadap effective tax rate baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate, Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri, maka semakin besar nilai Effective Tax Rate, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang besar tidak melakukan perencanaan pajak secara agresif. Kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam tata kelola aset, pemanfaatan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset. Sehingga menyebabkan tidak efisiensinya biaya pengelolaan aset yang menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan

2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap effective tax rate menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Nilai tingkat hutang yang tinggi maka akan memberikan pengaruh beban bunga yang timbul akibat hutang tersebut, hal ini berdampak pada besarnya jumlah beban pajak, dan menyebabkan tingginya presentase effective tax rate perusahaan. Maka perusahaan akan mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan laba yang diperoleh dengan tarif pajak yang dikenakan.

3. Intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap effective tax rate (ETR), Inventory intensity ratio yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki nilai Cash effective tax rate yang rendah dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka, tingkat biaya semakin berkurang dan meningkatkan laba Perusahaan.

4. Secara simultan ukuran Perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Berdasarkan nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$, yaitu 6,897 $> 2,82$ dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan dapat

disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dan dapat dijelaskan dengan hasil uji koefisien determinasi dimana Adjust R Square yang diperoleh sebesar 0,320 atau 32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, Danis., Zulaikha, 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Awaludin, M., & Gani, A. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan pada algoritma k-means klastering dan sentiment analysis terhadap strategi promosi yang sukses untuk penerimaan mahasiswa baru. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 11(1), 1–6.
- Awaludin, M., & Nugraha Rizki, M. (2021). Penerapan Technology Acceptance Model Pada Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Sistem Tata Surya Terhadap Anak - Anak. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 147–172.
- Awaludin, M., & Yasin, V. (2020). Application Of Oriented Fast And Rotated Brief (Orb) And Bruteforce Hamming In Library Opencv For Classification. *Journal of Information System, Applied, Managemgent, Accounting, and Reserarch*, 4(3), 51–59.
- Baridwan, Zaki, 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan J.F Houston, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brune, A., Martin, T & Christoph, W. 2019. Family Firm Heterogeneity and Tax Avoidance: The Role of the Founder. *Journal of Family Business*. 1-22.
- Ciaran Walsh. Key Management Ratio. Edisi ke empat: Erlangga 2017.
- Chandra, Grahita. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Datar, & Rajan. (2018). Horngrens Cost Accounting A Managerial Emphasis (16th edition ed). (P. Education., ED,) Essex.
- Dwi Martini, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W., dan Ebert, R.J. (2006). Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, H.R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*: 1-54.
- Henny & Meiriska, Febrianti (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2014. STIE Trisakti.
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Imelia, Septi 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKOM* vol. 2 No. 1.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2014. Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed., United States of America: Wiley

- Kurniawan, Steven. , Jenny, M. , Stanley, K.,2017, Evaluasi Penerapan Perencanaan Pajak atas Pajak Penghasilan (PPH Pasal 25) Pada Bank Sulutgo), Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, vol. 12, No. 1 hal.220-232.
- Liu, Xing dan Shujun Cao. (2007) "Determinants of corporate effective tax rates: evidence from listed companies in China ", The Chinese Economy 40(6) Hal 49-67.
- Mardiasmo, (2013). Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: Andi.
- Nicodéme (2007). Do Large Companies Have Lower Effective Tax Rates? A European Survey, Belgia: Solvey Business School (ULB).
- Noor RM, Fadzilah NSM, Matsuki NA, 2010. Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysia Listed Companies. International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1 No. 2, August, 2010.
- Pohan, Chairil Anwar, 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Prabowo, Agung (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen. Jurnal UNY. 4(VI). Hlm 44-52. PSAK No. 14 Revisi (2008).
- Richardson, G., Lanis, R. 2007. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. Journal of Accounting and Public Policy, 26 (2007) 689-704.
- Rodriguez, E. , F. dan M. Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. The Chinese Economy, 45(6).
- Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sekaran, Uma, 2007. Research Method for Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis) Edisi 4 Jakarta: Salemba 4.
- Sekaran, Uma dan Roger J Bougie, 2013. Research Methods for Business Edisi 4, Buku 2: Jakarta.
- Siegel G. , dan H.R. Marconi 1989. Behavioral Accounting. South Western Publishing, Co. Cincinnati, OH.
- Siti Kurnia Rahayu, 2017. Perpajakan Konsep dan Aspek Formal, Bandung: Rekayasa Sains.
- Suad Husnan, 2008. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku I Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Teddy, Haryadi. 2012. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi 18.